

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor perkebunan yang mempunyai keunggulan komparatif sekaligus kompetitif dalam upaya meningkatkan devisa negara tidak mudah yang diinginkan. Kerena pengembangan sektor pertanian selalu dihadapkan pada masalah ketidakpastian hasil dan resiko yang cukup besar (Soekartawi, *et al.*, 1993). Contohnya adalah produksi dan harga dari setiap usaha perkebunan yang selalu berfluktuasi, artinya bahwa usaha perkebunan merupakan usaha ekonomi yang sangat peka terhadap insentif ekonomi. Insentif ekonomi tersebut tersalur secara langsung melalui harga produksi dan harga faktor produksi. Salah satu komoditas yang mempunyai resiko dan ketidakpastian hasil adalah gambir (*Uncaria gambir Roxb*). Padahal gambir merupakan komoditas perkebunan rakyat yang utama ditujukan untuk ekspor.

Gambir yang bernama latin *Uncaria gambir* adalah tanaman perdu yang tumbuh subur pada daerah dengan ketinggian antara 200-800 m diatas permukaan laut. Tanaman ini tumbuh setengah merambat dengan cabangan memanjang, daun oval menyirip, ujung meruncing, permukaan tidak berbulu (licin), dengan tangkai daun pendek dan akar berbentuk serabut. Bunganya tersusun majemuk dengan mahkota berwarna merah muda atau hijau, kelopak bunga pendek, mahkota bunga berupa corong dengan benang sari berjumlah lima, dan buah berupa kapsul memanjang yang didalamnya terdapat biji serbuk halus dengan dua ruang. Topografi lahan yang cocok untuk membudidayakan tanaman gambir adalah

lahan yang berbentuk lereng-lereng yang landai ataupun lereng bukit yang terjal. Tanah yang cocok untuk tanaman ini adalah tanah lahan gambut (Nasution,dkk, 2015).

Indonesia dikenal sebagai produsen utama tanaman gambir di tingkat Nasional dan Internasional dan hampir 80 persen dari tingkat ekspor gambir berasal dari Sumatera Barat (Ermiati dan Rosmelisa, 2001). Tanaman gambir (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb) adalah komoditas yang spesifik berlokasi di Sumatera Barat. Artinya komoditas ini tumbuh dan berkembang secara baik di daerah ini dan merupakan mata pencaharian pokok yang memegang peranan penting dalam penerimaan pendapatan masyarakat serta pendapatan daerah dan negara, yaitu sebagai komoditas ekspor yang mampu memberikan sumbangan besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah dan devisa untuk negara (Bapeda, 1997). Sumbangannya terhadap devisa di Sumbar tersebut menempati urutan ke tujuh setelah karet, kelapa sawit, kayu manis, minyak kelapa dan bungkil kopra (Dinas Perkebunan Sumatera Barat, 2015).

Dari keseluruhan daerah di Sumatera Barat gambir Kabupaten Lima Puluh Kota yang menjadi penghasil gambir terbanyak, tetapi di Lima Puluh Kota gambir didaerah mahat menempati urutan ke-3 setelah Kapur IX dan Pangkalan Koto Baru, beberapa macam jenis komoditi yang ada di Lima Puluh Kota diantaranya gambir, karet, kayu manis dan kakao. Dari semua jenis komoditi tersebut yang menjadi komoditi unggulan adalah tanaman gambir dan karet :

**Tabel 1.1**  
**Luas Lahan Tanaman Gambir Perkebunan Rakyat di Kabupatn Lima Puluh Kota Tahun 2016**

		<b>Luas/Area</b>				
<b>Kecamatan</b>		<b>Belum Produktif (Ha)</b>	<b>Produktif (Ha)</b>	<b>Rusak (Ha)</b>	<b>Jumlah (Ha)</b>	<b>Produksi (Ha)</b>
1		2	3	4	5	6
	1. Kapur IX	960.00	5630.00	-	6590.00	3725.10
	2. Pangkalan koto baru	470.00	3900.00	-	4370.00	249029
	3. Bukik barisan	105.00	2609.00	-	2714.00	1814.87
	4. Harau	89.00	898.00	-	987.00	516.00
	5. Mungka	103.00	504.00	-	607.00	299.50
	6. Payakumbuh	37.00	368.00	1.00	406.00	180.50
	7. Lareh sago halaban	107.00	179.00	25.00	311.00	78.50
	8. Suliki	45.00	106.00	-	151.00	58.90
	9. Guguk	29.00	28.00	-	57.00	18.29
	10. Gunung emas	6.00	-	-	6.00	-
	11. Akabiluru	-	-	-	-	-
	12. Luak	-	-	-	-	-
	13. Situjuh Limo Nagari	-	-	-	-	-
Jumlah	2016	1951.00	14222.00	26.00	16199.00	9181.95
	2015	1663.00	13958.00	38.00	15659.00	8814.40
	2014	1532.00	13960.00	40.00	15532.00	8722.16
	2013	1456.00	13952.00	16.00	15424.00	7934.17
	2012	1335.00	13973.00	102.00	15410.00	7833.02

*Sumber: Dinas tanaman pangan, hortikultural dan perkebunan kab.50 kota*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Kapur IX merupakan Kecamatan yang memiliki lahan gambir belum produktif terluas dan total keseluruhan lahan gambir yang juga terluas dari Kecamatan lainnya. Lalu diikuti oleh Kecamatan Pangkalan Koto Baru dan Kecamatan Bukik Barisan. Ketiga Kecamatan ini memiliki total lahan produktif gambir diatas 1000 Ha dengan persentase diatas 15%. Sedangkan 7 (tujuh) Kecamatan lain memiliki total luas lahan gambir dibawah 1000 Ha.

Komoditi gambir memiliki luas lahan yang cukup besar dan selalu mengalami peningkatan luas lahan yang signifikan setiap tahunnya, sehingga dengan bertambahnya luas lahan maka akan bertambah pula hasil produksi dari gambir itu sendiri dan juga akan meningkatkan pendapatan petani tersebut. Daerah penghasil gambir terbanyak terdapat di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota meskipun pada kenyataannya masih banyak lahan kosong yang belum tergarap atau terolah seluruhnya.

Sumatera Barat dijadikan barometer produksi gambir Indonesia karena 80% ekspor di Indonesia berasal dari Sumbar dengan sentra-sentra produksi di wilayah Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kapur XI, Suliki, Gunung Mas, Bukit Barisan dan Guguk. Tanaman gambir yang juga tumbuh subur di daerah Mahat Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Komoditi ini tumbuh dan berkembang di daerah ini dan merupakan mata pencaharian utama masyarakat Mahat. Artinya dengan kata lain sebagai komoditas utama untuk kehidupan masyarakat. Dan bagi pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota, gambir ini memberikan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten.

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi, 1998). Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh keuntungan yang maksimum supaya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan utama para pekerja bersedia melakukan



berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya, sehingga kebutuhan hidupnya ataupun rumah tangganya dapat terpenuhi atau tercapai.

Jadi dapat di jelaskan bahwa gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota tepatnya di Nagari Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik Barisan sangat berdampak pada pendapatan petani dan masyarakat mahat. Pendapatan petani merupakan jumlah pendapatan petani yang diperoleh dalam setahun. Pendapatan petani merupakan selisih antara penerimaan dan penjualan produk yang dihasilkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Soeharjo dan Patong, 1986). Pendapatan petani gambir itu sendiri tergantung kepada harga yang berlaku pada saat itu dan juga kepada hasil produksi yang didapatkannya dan juga banyak hal lain. Petani gambir pada saat yang menguntungkan sejahtera atau mengalami peningkatan baik untuk kehidupan petani atau masyarakat sehingga masyarakat disana terlihat lebih maju dan berkembang, meskipun daerahnya jauh dan terisolir tetapi mereka tidak ketinggalan dari daerah-daerah didekat perkotaan atau daerah lain yang ada di Lima Puluh Kota.

Meskipun banyak daerah penghasil gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota dan Sumatera Barat penulis tertarik dengan daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota. Karena di daerah Mahat, masyarakat adalah petani gambir yang berpengaruh secara umum cukup tinggi sehingga perekonomian masyarakat secara umum jadi meningkat, contohnya pada saat panen gambir menguntungkan petani gambir bisa membeli kendaraan roda 2 yang harga cukup mahal dan kendaraan roda 4. Daerah Mahat itu masih banyak lahan kosong dan belum tergarap dengan baik apabila lahan itu ditanami tentu

bisa meningkatkan produktifitas dan pendapatan mahat. Tinggi rendahnya pendapatan petani gambir tidak terlepas dari bagaimana kondisi luas lahan, tenaga kerja, modal, biaya produksi, jumlah produksi dan harga untuk menunjang hasil gambir yang berkualitas. Tetapi untuk mendapatkan hasil tersebut masyarakat memiliki kesulitan seperti prasarana jalan dan transportasi di daerah mahat ini masih kurang memadai masih ada di daerah Mahat yang belum tersentuh oleh aspal dan masih tanah jalan menuju daerah tersebut juga kecil ini memicu banyak terjadi kecelakaan di daerah Mahat.

Tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam setiap proses produksi, agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan baik. Kalau tidak ada tenaga kerja dalam proses produksi maka proses produksi tidak berjalan semestinya semua kegiatan tidak akan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian.

Faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani adalah harga. Harga sangat berdampak besar dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup para petani gambir, sebab harga sangat menentukan pendapatan yang akan didapatkan oleh petani, apabila harga mengalami kenaikan maka pendapatan petani akan tinggi, saat harga mengalami penurunan petani akan merasa dirugikan dan pendapatan menurun, yang akan bisa mengakibatkan terhentinya proses produksi gambir.

Selain luas lahan, modal juga berperan penting dalam produksi dan pendapatan petani gambir karena setiap kegiatan perekonomian pasti memerlukan modal dengan adanya modal setiap kegiatan produksi diharapkan bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang tinggi.

Untuk dapat terlaksananya perkebunan yang baik kita harus mengeluarkan biaya produksi supaya bisa menunjang hasil perkebunan yang baik maka biaya produksi dapat di pergunakan untuk pembelian pupuk dan bibit untuk perkebunan bisa menghasilkan hasil yang baik dan berkualitas sehingga mendapatkan pendapatan yang banyak.

Selain faktor luas lahan, tenaga kerja, modal, dan biaya produksi ada satu faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani yaitu jumlah produksi. Jumlah produksi merupakan hasil yang didapatkan setiap kali panen, dalam satuan kg, sehingga dapat diketahui ada/tidaknya peningkatan hasil produksi dan pendapatan yang didapatkan

Dari penjabaran diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gambir di Daerah Mahat Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota”*. Sehingga kita dapat tahu faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani gambir di daerah Mahat Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota itu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa hasil yang diinginkan seseorang dari jerih payah dan usaha yang telah ia lakukan adalah ingin mendapatkan suatu pendapatan atau gaji atau keuntungan maka dari itu berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh variabel-variabel yang terdiri dari :
  - a. Bagaimana pengaruh Luas lahan terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.

- b. Bagaimana pengaruh Tenaga kerja terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.
- c. Bagaimana pengaruh Modal terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.
- d. Bagaimana pengaruh Biaya produksi terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.
- e. Bagaimana pengaruh Jumlah produksi terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.
- f. Bagaimana pengaruh Harga terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ingin dicapai penulis adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.



- c. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.
- d. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.
- e. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.
- f. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik barisan Kabupaten 50 Kota.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai masukan kepada para petani gambir yang ada di daerah koto tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam usaha meningkatkan tingkat pendapatannya.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, instansi atau lembaga yang terkait dalam menentukan kebijakan dan dalam usaha meningkatkan pendapatan petani gambir
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian relevan yang telah ada dan sebagai acuan kepada penelitian yang hendak meneliti penelitian yang serupa.

## 1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menggambarkan pendapatan petani gambir saat ini, menganalisis pengaruh variabel luas lahan, tenaga kerja, modal, biaya produksi, jumlah produksi dan harga terhadap pendapatan petani gambir. Penelitian ini difokuskan kepada petani gambir di daerah Koto Tinggi 3, Mahat Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota yang merupakan daerah penghasil gambir di Kabupaten 50 Kota yang memiliki mutu yang bagus dari semua daerah yang ada di Sumatera Barat dan sangat bagus untuk komoditi ekspor yang telah banyak dilakukan.

## 1.6 Sistematis Penulisan Penelitian

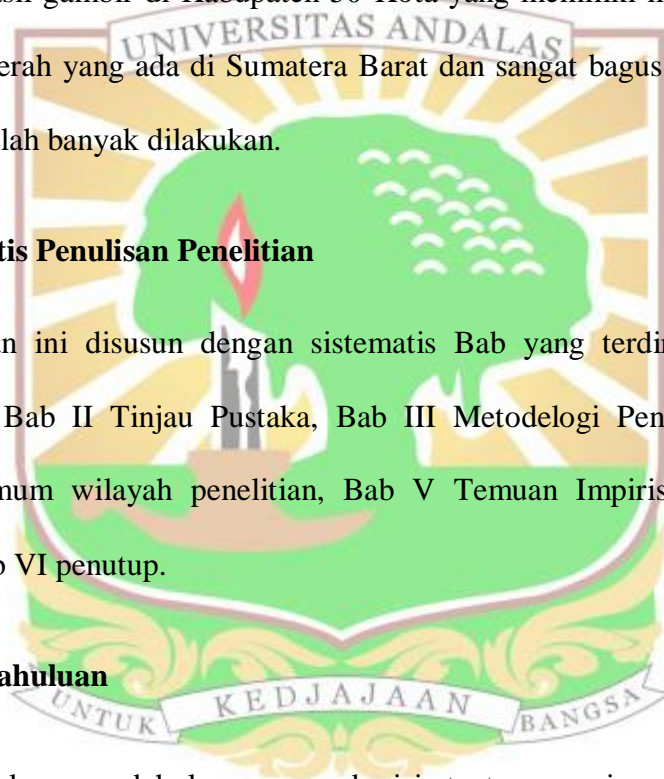
Penelitian ini disusun dengan sistematis Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjau Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum wilayah penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi kebijakan, Bab VI penutup.

### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang, masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematik penulisan.

### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Merupakan tinjauan pustaka yang akan diuraikan landasan teoritis menjelaskan teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis, yang didukung



dengan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran teoritis menjelaskan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang apa yang seharusnya, sehingga timbul adanya hipotesis .

### **BAB III : Metode Penelitian**

Merupakan metode penelitian, berisi tentang uraian variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian

### **BAB IV: Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang wilayah penelitian penulis yaitu daerah Mahat Koto Tinggi 3, dan juga khususnya perkembangan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gambir di daerah mahat Kabupaten 50 Kota.

### **BAB V: Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan analisis dari proses data. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian statistik (uji statistik t, analisis koefisien determinan ( $R^2$ ), uji statistik F dan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas heteroskedasitas, autokolerasi dan linieritas).

### **BAB VI Kesimpulan Dan Saran**

Merupakan penutup yang memuat simpulan hasil analisis data dan pembahasan ,keterbatasan dari penelitian,serta saran-saran yang



direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

